

ANALISIS TEKNIK MENYIMAK PUISI MELALUI VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI TRIHARJO

Arie Nur Azizah^{1)*}, Aninditya Sri Nugraheni²⁾

¹⁾PGMI, FITK, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 55281

²⁾PGMI, FITK, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 55281

*Azizaharie019@gmail.com; anin.suka@gmail.com

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

This study aims to describe the analysis of poetry listening techniques through animated videos on grade 2 students of SD Negeri Triharjo. This type of research is qualitative descriptive research. This research uses the subject of 10 second grade students of Triharjo State Elementary School. The technique used in data collection is observation, interview and documentation. The results of the study showed that learning done using video animation media could improve the listening skills of poetry in grade 2 students of SD Negeri Triharjo. It can be seen from the students' interest in participating in learning, listening to poetry using animated video media shows that students' interest is increasing because almost all students have never read or seen poetry listened to in an animated video. The activeness of students also increased very high. This can be seen from the increase in the number of students who actively respond to questions after listening to poetry that is presented in the form of animated video media.

Keywords: *Analysis, pay attention to poetry, animated video media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi terhadap siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan subjek sebagian siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo dengan jumlah 10 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak puisi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. Dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyimak puisi dengan menggunakan media video animasi menunjukkan bahwa ketertarikan siswa semakin meningkat dikarenakan hampir seluruh siswa belum pernah membaca atau melihat puisi yang disimak pada video animasi. Keaktifan siswa juga bertambah sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang aktif memberikan tanggapan pertanyaan setelah menyimak puisi yang disajikan dalam bentuk media video animasi.

Kata kunci: *Analisis, menyimak puisi, media video animasi*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, seseorang memerlukan bahasa untuk kepentingan berinteraksi dengan orang lain di kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan orang lain dapat berupa tulisan maupun lisan. Bahasa mempunyai fungsi pokok terhadap keberhasilan belajar untuk anak.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Ruang lingkup yang terdapat, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, mencakup kebahasaan Indonesia, apresiasi sastra Indonesia dan keterampilan berbahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah guna mengembangkan keterampilan siswa diantaranya adalah membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Setiap keterampilan saling bersangkutan dan memiliki ikatan yang erat satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak dapat menceritakan sesuatu yang telah dia baca atau dia yang telah dengarkan. Begitupula dengan menulis. Menulis tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan menyimak, membaca serta berbicara, sehingga keempat aspek ini perlu dihiraukan supaya dapat menambah keahlian siswa. Ahmad (2013:241-242)

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan petunjuk-petunjuk lisan dengan perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pokok atau pesan, serta memahami arti komunikasi yang sudah dituturkan sang pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Tarigan (1986:31)

Keterampilan menyimak memiliki peran penting untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang lain. Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menyimak mempunyai kedudukan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:2) yang mengemukakan bahwa, pada mulanya seorang anak akan mengerjakan proses menyimak yaitu menyimak seseorang yang sedang berbicara. Bermula dari proses tersebut, anak akan belajar melafalkan kata-kata yang dikatakan orang lain. beberapa saat selanjutnya anak tersebut dapat mencontoh kata-kata yang disimaknya. Sesudah bisa berbicara dengan fasih, seorang anak akan melewati periode belajar membaca, dan selanjutnya anak tersebut akan berlatih menulis.

Dari penjabaran tersebut diketahui bahwa pada mulanya seseorang dapat berkomunikasi melalui proses menyimak. Sehingga menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai. siswa seharusnya dapat menguasai keterampilan menyimak dengan baik, karena dengan menguasai keterampilan menyimak akan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh guru sehingga bisa menambah hasil belajar siswa.

Seharusnya keterampilan menyimak dipelajari sama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Namun, keterampilan menyimak masih kerap diabaikan. Menurut Mc Keating (Aries, 2011: 79) alasan dilalaikannya keterampilan menyimak dikarenakan beberapa hal berikut: (1) orang-orang beranggapan bahwa keterampilan menyimak berkembang dengan cara alami, (2) sebagian guru masih kurang memperoleh pelatihan dalam pelajaran menyimak, (3) perilaku menyimak yang tersembunyi sehingga sulit untuk diamati, dan (4) kegiatan sekolah yang amat sangat padat sehingga kegiatan menyimak sering tidak diperhatikan.

Siswa juga sering menganggap remeh keterampilan menyimak dan beberapa guru menganggap bahwa keterampilan menyimak akan bisa dikuasai oleh siswa dengan seiring berjalannya waktu. Namun, pada kenyataannya untuk mencerna materi pelajaran tidak dapat langsung terbentuk hanya dengan sebuah arahan untuk mendengarkan objek simakan. Bahkan beberapa siswa masih kesulitan dalam

memahami dan menjawab pertanyaan yang berisi bahan simakan.

Hal yang tersebut didukung oleh data penelitian di siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. Penelitian mengemukakan bahwa siswa cenderung kurang tertarik dan bosan dengan puisi yang dibacakan oleh guru, bahkan beberapa siswa asik dengan dunianya sendiri dan mengganggu teman sebelahny sehingga mengganggu konsentrasi temannya. Hal tersebut menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif dan siswa jadi meremehkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan tidak mendengar puisi yang dibacakan oleh guru. Banyak upaya yang telah dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Akan tetapi ketika adanya evaluasi guru sering kali merasa ada yang perlu diperbaiki lagi, hal tersebut juga dilatar belakangi guru yang belum menemukan media yang tepat untuk menarik siswa sehingga siswa mau mendengarkan dan menyimak puisi yang dibacakan.

Dari masalah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya media pembelajaran guna menciptakan proses belajar yang lebih efektif serta efisien. Hal ini bertujuan untuk menambah kreativitas serta minat siswa dalam menyimak puisi. Media pembelajaran menurut Arsyad (2003: 98) merupakan alat bantu dapat memberikan pengalaman yang kepada anak didik mengenai kejadian-kejadian di lingkungan mereka, dan juga memungkinkan terjalinnya interaksi secara langsung dengan guru, masyarakat serta lingkungan. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2013) Video adalah suatu alat perantara yang sangat efisien guna menunjang proses dalam belajar mengajar. Video berlimpah akan informasi dan sempurna karena peserta didik dapat menerima secara langsung. Menurut Syahfitri (2011: 1-3) Animasi merupakan suatu aktivitas menghidupkan, menggerakkan objek diam. Suatu objek yang diam diberikan desakan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau sekedar terlihat hidup. Dengan menggunakan animasi dapat memudahkan dalam meningkatkan hasil

pembelajaran dan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa media video animasi merupakan alat bantu yang terkesan hidup dan memberikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan yang berisikan kumpulan gambar yang menghasilkan gambar yang bergerak dan dilengkapi dengan audio.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media video animasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak puisi diharapkan bisa menambah keterampilan menyimak puisi pada siswa kelas 2 Sd Negeri Triharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memaparkan peristiwa atau gejala sosial yang dicurahkan dalam bentuk rangkaian kata dan membentuk suatu teori. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Triharjo.

Penelitian ini menggunakan subjek sebagian siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo dengan jumlah 10 siswa. Dari 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik yang digunakan dalam pengabsahan data yaitu teknik triangulasi. Menurut Moloeng (2012) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara memadankan sumber dari penghimpunan data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tahap pembelajaran dalam keterampilan menyimak terdiri atas sembilan tahap, mulai dari yang tidak berketetapan hingga pada yang sangat bersungguh-sungguh. Sembilan tahap tersebut yaitu (1) menyimak berkala, terjadi ketika siswa tersebut merasakan keikut

sertaan secara langsung dalam sebuah dialog tentang dirinya, (2) menyimak dengan perhatian dangkal, hal ini terjadi dikarenakan adanya gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian pada hal-hal yang diluar dialog, (3) setengah menyimak, terjadi akibat siswa menantikan kesempatan untuk mengungkapkan isi hati dan mengatakan apa yang tersimpan didalam hati sang anak sehingga menyebabkan anak terganggu, (4) menyimak serapan, terjadi akibat anak terlalu asyik meyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, keadaan tersebut adalah penjarangan pasif yang sesungguhnya, (5) menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar hal-hal yang disimaknya, perhatian secara seksama bergantian dengan keasyikan yang lain, serta hanya memperhatikan penyampaian sang pembicara yang menarik perhatiannya saja, (6) menyimak asosiatif, anak hanya mengingat kejadian-kejadian pribadi secara konstan yang menyebabkan penyimak tersebut tidak memberikan reaksi pada pesan yang disampaikan oleh pembicara, (7) menyimak dengan reaksi berkala, penyimak membuat komentar atau mengajukan pertanyaan kepada pembicara, (8) menyimak secara seksama, penyimak menyertai jalan pikir pembicara dengan sungguh-sungguh, (9) menyimak secara aktif, penyimak menyimak secara aktif untuk mendapatkan dan menemukan pikiran, pendapat dan gagasan sang pembicara.

Keterlibatan penyimak dalam berinteraksi merupakan faktor penting dalam keterampilan menyimak. Ada beberapa jenis menyimak, yaitu:

1. Menyimak ekstensif adalah jenis menyimak yang berkaitan dengan hal-hal yang umum sehingga tidak memerlukan guru
2. Menyimak intensif adalah menyimak yang lebih ditujukan kepada menyimak secara alamiah yang lebih mendalam
3. Menyimak sosial adalah menyimak yang dilakukan dalam keadaan sosial.

4. Menyimak sekunder adalah menyimak secara tidak sengaja
5. Menyimak esketik adalah fase terakhir dalam menyimak secara tidak sengaja
6. Menyimak kritis adalah menyimak yang sudah diketahui kehadiran prasangka dan tidak telitinya yang diamati
7. Menyimak konsentrasi adalah menyimak yang berjenis penelaahan
8. Menyimak kreatif adalah menyimak yang membentuk anak dengan jalan imajinatif terhadap hal-hal yang didengarnya
9. Menyimak penyelidik adalah menyimak yang hampir mirip dengan menyimak intesif namun dengan maksud dan tujuan yang lebih sempit
10. Menyimak intorgatif adalah menyimak yang hampir sama dengan menyimak intensif, hanya saja mengedepankan lebih banyak konsentrasi, pemilihan serta perhatian yang terpusat.
11. Menyimak pasif adalah menyimak yang biasanya berupa upaya-upaya sadar seperti upaya saat kita sedang belajar.

Berdasarkan jenis-jenis menyimak puisi tersebut, jenis menyimak puisi yang sesuai dengan penjelasan tersebut adalah menyimak ekstensif, menyimak intensif dan menyimak esketik.

Pada proses pembelajaran dengan cara membacakan puisi dengan menggunakan video animasi, hasil observasi yang diperoleh dari siswa kelas II SD Negeri Triharjo yang berjumlah 10 siswa dari 27 siswa menunjukkan bahwa para siswa lebih antusias dan tertarik untuk menyimak puisi yang ditampilkan dengan media video animasi. Ini dilihat dari aspek kebahasaan serta aspek pelaksanaan dan sikap. Hal tersebut dapat ditinjau dari tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Dua

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
----	----------	-----------	------------

1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	5	50%
3	Cukup	3	30%
4	Kurang	2	20%

Berdasarkan analisis hasil observasi keterampilan menyimak siswa kelas II SD Negeri Triharjo ditinjau dari aspek kebahasaan serta aspek pelaksanaan serta sikap menunjukkan bahwa siswa yang masuk kategori sangat baik adalah 0 siswa, sebanyak 5 siswa masuk kategori baik, sebanyak 3 siswa masuk kategori cukup dan sebanyak 2 siswa masuk kategori kurang.

Sebanyak 5 siswa di kategorikan baik karena sudah dapat menyimak secara seksama dan memberikan reaksi secara berkala. Siswa sudah dapat mengikuti jalan pikir pembicara dengan sungguh-sungguh serta beberapa kali memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Sikap siswa ketika menyimak, tenang, tidak bicara ketika menyimak, pandangan siswa fokus pada animasi yang ditampilkan serta fokus mendengarkan puisi yang dibacakan.

Kategori cukup sebanyak 3 siswa, menyimak dengan cara sebentar-sebentar menyimak, sebentar kemudian perhatiannya tertuju ke hal lain, dan kembali memperhatikan puisi yang dibacakan dalam video animasi pada bagian yang menarik saja. Siswa ketika menyimak, tidak bisa tenang dan lebih asik kepada hal lain, tetapi tetap menyimak meski tidak fokus dan tetap memberikan komentar pada video animasi yang ditampilkan.

Kategori kurang sebanyak 2 siswa menyimak secara serapan, siswa terlalu asik dengan hal-hal yang tidak penting, sehingga siswa menyimak puisi secara pasif. Sikap siswa ketika menyimak, tidak tenang, tidak fokus dan cenderung sibuk sendiri, siswa juga tidak

memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan.

Dengan mempertimbangkan hasil observasi tersebut, maka tingkat keterampilan menyimak siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo dengan menggunakan media video animasi, sebanyak 5 siswa termasuk ke dalam kategori baik yaitu dengan presentase 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak di sekolah ini sudah baik dipengaruhi oleh faktor psikologi maupun faktor fisik, terlepas dari keadaan dimana para siswa tinggal dipedesaan. Jika keterampilan siswa ditingkatkan lagi, maka keterampilan menyimak siswa akan meningkat.

Sedangkan siswa dengan keterampilan cukup dan kurang terjadi karena beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kurang optimalnya keterampilan menyimak siswa, diantaranya yaitu:

1. Faktor Fisik

Suasana kelas yang sedikit bising dengan suara kendaraan karena dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi beberapa siswa. Siswa bermain-main dengan suatu benda sehingga hanya memberi sedikit perhatian kepada guru.

2. Faktor Psikologi

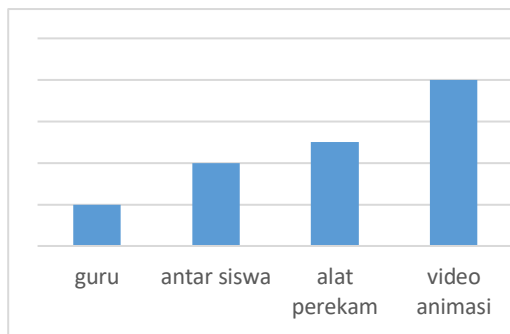
Beberapa siswa cenderung kurang bersimpati dengan pembicara, memiliki minat pribadi, serta cepat bosan dan mudah jenuh.

3. Faktor Sikap

Siswa cenderung hanya menyimak dengan seksama hal-hal yang disetujuinya, sementara yang tidak sesuai kurang diperhatikan.

Selain faktor-faktor diatas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menyimak, yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak puisi. Seperti yang ada dalam grafik berikut ini.

Grafik media pembelajaran menyimak puisi



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa

1. ketika siswa menyimak puisi yang dibacakan oleh guru, siswa cenderung kurang tertarik sehingga proses menyimak berjalan kurang baik, siswa juga cenderung mudah bosan dan cepat mengantuk.
2. Puisi yang dibacakan antar siswa, yaitu satu siswa mendengarkan dan satu siswa menyimak puisi yang dibacakan oleh temannya yang dilakukan secara bergantian. Metode ini menyebabkan puisi yang dibacakan kurang bisa dihayati dengan baik oleh siswa, karena beberapa siswa yang masih kurang bisa dalam memadukan intonasi puisi yang dibacakannya. Meskipun siswa tidak mudah bosan karena melakukan praktek sendiri namun dalam kegiatan menyimak puisi tersebut kurang optimal
3. Alat perekam, alat perekam yang digunakan disini adalah CD, kelebihan dari menggunakan media ini adalah puisi yang dibacakan sesuai dengan intonasi, dan jika ada kata yang masih sulit dipahami dapat diulangi kembali, akan tetapi beberapa siswa masih belum tertarik untuk mendengarkan dan cenderung asik dengan hal lain yang lebih menarik baginya.

4. Video animasi, penggunaan video animasi terbukti lebih efektif dari pada media yang lainnya. Ini dikarenakan animasi kartun yang menarik minat siswa untuk lebih memperhatikan puisi yang disimaknya. Hal tersebut juga menyebabkan siswa tidak mudah mengantuk ataupun bosan, sehingga pembelajaran menyimak puisi dapat berjalan lebih optimal dengan media tersebut.

Dari permasalahan tersebut yang menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menyimak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas dua adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi, karena anak akan cenderung tertarik pada gambar-gambar yang bervariasi.

Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SD Negeri Triharjo yang menyatakan bahwa guru kurang dalam aspek media pembelajaran, sehingga media ini sangat sesuai apabila diaplikasikan didalam kelas. Sehingga dapat membuat siswa tidak mudah bosan dan tertarik pada puisi yang dibacakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak puisi dengan menggunakan media video animasi lebih menarik serta menjelaskan bahwa keterampilan menyimak puisi siswa kelas II SD negeri Triharjo mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari presentase siswa yang mencapai 50%. Hambatan siswa dalam menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, faktor psikologi dan faktor sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penulisan jurnal ini, begitu banyak bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Anindita Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. dan Inggit Dyaning Wijayanti, M.Pd. yang selama ini telah membimbing saya.

REFERENSI

Tarigan, HG. (1986) *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Pritasari, R.(2014) Penggunaan media film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal JPGSD. Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014*.

Putri, F. (2016) *Peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio visual film animasi pada siswa kelas V B SD N Kasiah*. Skripsi UNY, Yogyakarta, tidak diterbitkan.

Pengembangan media video animasi untuk pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi(2017). (online) tersedia :

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

Saputri, R. (2018) *Analisis keterampilan berbicara siswa kelas tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo. Strata 1 UMS, Surakarta, tidak diterbitkan*.

Arimas, K.(2019) *Peningkatan keterampilan membaca aksara jawa melalui media audiovisual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Padokan Bantul*, Skripsi UST, Yogyakarta, tidak diterbitkan.

Keterampilan berbahasa aspek menyimak(2012).(online) Tersedia:

<https://ariefmawan.blogspot.com/2012/09/keterampilan.html?m=1>

Rahmalia, R. (2014) *Pengaruh penggunaan media audio terhadap pembelajaran menyimak puisi di kelas X SMA Negeri 6 Tangerang Selatan*, Skripsi UIN Syahid. Jakarta, tidak diterbitkan.

Triyadi, S. (2015) Efektivitas penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNSIKA, Volume 03 Nomer 02, November 2015*.

Harviyanto, N. (2013) *Peningkatan keterampilan menyimak berita menggunakan metode listening in action dan teknik rangsang teks rumpang melalui media audio pada siswa kelas VIII B SMP N 2 BOJA*